

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN.

Perkembangan inflasi di Kota Meulaboh pada triwulan II 2025 sebagai berikut :

1. **Bulan April 2025**

Perkembangan Inflasi pada April 2025, terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Meulaboh sebesar 3,67 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,30. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,14 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,53 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,56 persen; kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,27 persen;

kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,26 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 21,60 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,86 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,49 persen. Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) Meulaboh bulan April 2025 sebesar 1,75 persen dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Meulaboh bulan April 2025 sebesar 2,46 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Barat, pada April 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,67 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,36 pada April 2024 menjadi 111,30 pada April 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 1,75 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,46 persen.

1. **Bulan Mei 2025**

Perkembangan Inflasi Pada Mei 2025, terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Meulaboh sebesar 3,32 persendengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,10. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 6,90 persen; kelompok transportasi sebesar 0,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,56 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,39 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan,

yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,97 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen. Tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* Meulaboh bulan Mei 2025 sebesar 0,18 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Meulaboh bulan Mei 2025 sebesar 2,27 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Barat, pada Mei 2025 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,32 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,53 pada Mei 2024 menjadi 111,10 pada Mei 2025. Tingkat deflasi *m-to-m* sebesar 0,18 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 2,27 persen.

1. Bulan Juni 2025

Perkembangan Inflasi pada Juni 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Meulaboh sebesar 3,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,18. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,60 persen; kelompok kesehatan sebesar 6,62 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,81 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,56 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 18,84 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,69 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Meulaboh bulan Juni 2025 sebesar 0,07 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Meulaboh bulan Juni 2025 sebesar 2,35 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Barat, pada Juni 2025 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,07 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,87 pada Juni 2024 menjadi 111,18 pada Juni 2025. Tingkat inflasi *m-to-m* sebesar 0,07 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 2,35 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Barat triwulan II tahun 2025 meliputi:

1. Tekanan inflasi musiman Ramadhan dan Idul Fitri.
2. Ketergantungan tinggi pada pasokan luar daerah.
3. Fluktuasi harga komoditas pangan strategis.
4. Operasi pasar belum optimal.
5. Distribusi dan logistik belum efisien.
6. Inflasi sektor jasa belum terkendali.
7. Koordinasi dan sistem informasi inflasi belum maksimal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Barat pada triwulan II

tahun 2025 difokuskan pada :

- stabilisasi harga
- ketersediaan pasokan
- kelancaran distribusi
- dan penguatan koordinasi TPID.

2. Dinas Pangan melakukan fasilitasi distribusi melalui subsidi transportasi beras medium di dua took distributor UD. BASRI GAMPA dan Depo Beras di Pasar Bina Usaha sebesar Rp.

3.500/sak (15 Kg) atau 233/Kg

3. Berbagai program seperti operasi pasar, pengawasan harga, dan koordinasi distribusi telah dilaksanakan untuk menjaga inflasi tetap terkendali, terutama selama periode Ramadhan dan Idul Fitri. Namun, efektivitas kebijakan masih menghadapi kendala seperti ketergantungan pasokan luar daerah, fluktuasi harga pangan, dan distribusi yang belum sepenuhnya efisien sehingga pengendalian inflasi perlu terus diperkuat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Meulaboh pada triwulan II menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki.

1. Stabilitas Harga dan Perkembangan Inflasi

Pada triwulan II, laju inflasi relatif terkendali dibanding triwulan sebelumnya. Komoditas pangan strategis seperti beras, cabai, bawang merah, dan minyak goreng menjadi penyumbang utama fluktuasi harga. Namun, intervensi pasar dan operasi pasar murah berhasil menahan lonjakan harga yang berlebihan, khususnya menjelang hari besar keagamaan.

2. Efektivitas Kebijakan Pengendalian Inflasi

Pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai kebijakan, antara lain:

- **Operasi pasar murah dan subsidi pangan**, yang membantu menjaga daya beli masyarakat.
- **Penguatan distribusi dan ketersediaan stok**, melalui koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha.
- **Monitoring harga secara rutin**, untuk mengantisipasi kenaikan harga secara cepat.
- **Kerja sama antar daerah (KAD)** untuk memastikan pasokan komoditas dari daerah produsen tetap lancar.

Kebijakan ini cukup efektif dalam menekan inflasi kelompok bahan pangan bergejolak (volatile food).

3. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa kendala yang masih dihadapi pada triwulan II antara lain:

- Ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah yang menyebabkan harga rentan terhadap gangguan distribusi.
- Kenaikan biaya transportasi dan logistik.
- Cuaca yang mempengaruhi produksi pertanian lokal.
- Terbatasnya data real-time terkait stok dan distribusi komoditas.

Rekomendasi Perbaikan

4.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi ke depan, disarankan:

- Meningkatkan produksi pangan lokal melalui dukungan sektor pertanian dan perikanan.
- Memperkuat sistem informasi harga dan stok berbasis digital.
- Mengoptimalkan peran TPID dalam koordinasi lintas sektor.
- Memperluas kerja sama antar daerah untuk menjaga stabilitas pasokan.
- Melakukan edukasi masyarakat terkait pola konsumsi bijak dan diversifikasi pangan.

Kesimpulannya :

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi di Kota Meulaboh pada triwulan II berjalan cukup efektif dan mampu menjaga stabilitas harga. Namun, penguatan pada sisi produksi lokal, distribusi, dan sistem informasi masih diperlukan agar pengendalian inflasi lebih berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II Pemerintah Kabupaten Aceh Barat merekomendasikan beberapa kebijakan untuk pengendalian Inflasi di daerah yaitu:

1. Penguatan stabilitas pasokan dan distribusi pangan
 - Melakukan kerja sama antar daerah (KAD) dengan wilayah produsen beras, cabai, bawang dan ikan untuk menjamin ketersediaan pasokan
 - Meningkatkan pengawasan distribusi barang pokok agar tidak terjadi kelangkaan dan penimbunan.
 - Menjaga kelancaran transportasi logistic terutama dari daerah pemasok ke Meulaboh untuk menghindari kenaikan harga akibat biaya distribusi.
2. Melaksanakan Kegiatan operasi pasar dan intervensi harga komoditas strategis
 - Mengintensifkan operasi pasar murah pada triwulan II (terutama menjelang hari besar keagamaan).
 - Menyediakan subsidi transportasi atau subsidi harga untuk komoditas yang mengalami lonjakan signifikan.
 - Memperkuat peran Bulg dalam stabilitas harga beras dan bahan pokok.
3. Peningkatan produksi pangan lokal
 - Mendorong program pertanian lokal dan perikanan
 - Mendorong pemanfaatan lahan tidur dan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga.
4. Penguatan sistem monitoring dan informasi harga
 - Mengoptimalkan pemantauan harga harian di pasar tradisional dan modern.

5. Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)